

Ace Skripsi  
Raf 3/3/23

**PENGARUH ROA, INFLASI, BI RATE TERHADAP JUMLAH  
PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

**Mahyanda Nainggolan**  
1801270090



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

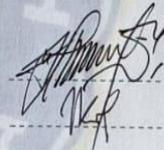
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Mahyanda Nainggolan  
NPM : 1801270090  
Program Studi : Perbankan Syari'ah  
Semester : X  
Tanggal Sidang : 11/05/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
PENGUJI II : Uswah Hasanah, S.Ag, MA



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku  
tersayang serta keluarga tersayang yang telah membeikan doa  
dan dukungannya selama ini yang tiada henti*

*Ayahanda Syahlondon  
Nainggolan*

*Ibunda Masitah  
Sitepu*

*Abang, Kaka dan Adik ku  
tersayang*

*Yang selalu mendo'akan kesuksesan dan keberhasilan bagi  
diriku*

*dan Terima Kasih Kepada Sekretaris Umum Pengprov PBSI  
Sumut Bapak Kusprianto, Kepala Sekretariat Abangda Diki  
dan Keluarga Besar Pengprov PBSI Sumut*

*Dan sahabat-sahabat yang selalu ada untuk memberikan semangat  
dan menemani suka duka dalam proses skripsi ini*

*Terima kasih*

**Motto**

**“Menjadilah Yang Terbaik Diantara  
Yang Terbaik ”**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahyanda Nainggolan

NPM : 1801270090

Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Payment Gateway Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Wialayah Kecamatan Medan Timur)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 03 April 2022



**Mahyanda Nainggolan**  
**1801270090**

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**PENGARUH ROA, INFLASI, BI RATE TERHADAP JUMLAH  
PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

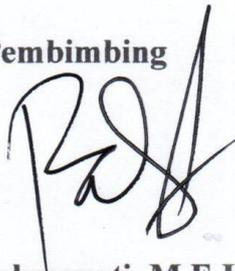
**Mahyanda Nainggolan**

**1801270090**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 31 Maret 2023**

**Pembimbing**



**Dr. Rahmayati, M.E.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, ~~31~~ Maret 2023

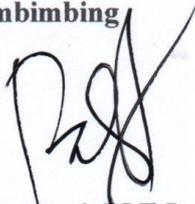
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mahyanda Nainggolan** yang berjudul "**Pengaruh Roa, Inflasi, Bi Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Rahmayati, M.E.I**

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha( dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma (terbalik di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ ___	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	dammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	fatha dan ya	Ai	a dan i
و - /	fatha dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- kataba = كَتَبَ
- fa'ala = فَعَلَ
- kaifa = كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- qala = قَل
- rama = رَمَا - qila = قِيل

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta Marbutah* Hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta Marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

- *raudah al-atfal* – *raudatul atfal* : روضة لاطفل
- *al-Madinah al-munawwarah* : المدينة المنورة
- *talhah* : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* ataupun *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbana : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al- birr : الْبِرِّ
- al- qalamu : الْقَلَمِ
- al- jalalu : الْجَلَالِ

## F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- *ta'khuzuna*: تعخوزنا
- *an-nau'*: انوء
- *syai'un*: شِيء
- *inna*: انّ
- *umirtu*: امرة
- *akala*: اكل

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitin wudi'alinnasilallazi bi bakkata mubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- SyahrulRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an
- Wallahubikullisyai’in ‘alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Mahyanda Nainggolan, 1801270090, “Pengaruh ROA, Inflasi, BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia”, Pembimbing Dr. Rahmayati, M.E.I**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, Inflasi, BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia, yang di mana Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan di dalam Penelitian ini merupakan jenis data sekunder, populasi dalam penelitian ini ialah Laporan keuangan seluruh Bank Syariah di Indonesia yang dipublikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada rangkaian bab sebelumnya, mengenai pengaruh ROA, Inflasi dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar  $0,000 < 0,05$ .

BI rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar  $0,000 > 0,05$ .

Dan pada Hasil analisis pada tabel ANOVA F pada deviation from linearity sebesar 112.902 dengan signifikansi 0.000, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan  $\geq (0.000 \geq 0,05)$  maka ROA, Inflasi, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari penelitian ini dapat dilihat dan disimpulkan bahwa perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat baik dan pesat dari tahun ke tahun, di tandai dengan hasil penelitian yang sudah di lakukan secara teliti dan benar.

Namun yang menjadi aspek terpenting dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tentunya dari kepercayaan masyarakat untuk terus menggunakan jasa dari Perbankan Syariah yang ada di Indonesia tentunya.

**Kunci : Pengaruh ROA, Inflasi, BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia**

## ABSTRACT

**Mahyanda Nainggolan, 1801270090, “The Influence of ROA, Inflation, BI Rate on the amount of financing in Islamic Banks in Indonesia”, Supervisor Dr. Rahmayati, M.E.I**

The purpose of this study is to analyze how much influence ROA, Inflation, BI Rate have on the amount of financing in Islamic Banks in Indonesia, where this research is a type of quantitative research, the data used in this research is a type of secondary data, population in this research is the financial statements of all Islamic banks in Indonesia which are published in the Financial Services Authority (OJK).

From the results of data analysis and the discussion that has been explained in the series of previous chapters, regarding the effect of ROA, Inflation and the BI Rate on the amount of financing in Islamic Banks in Indonesia, the following conclusions can be drawn:

ROA has a significant effect on the amount of financing at Islamic Banks in Indonesia in 2017-2021. This is shown by the significance value for the ROA variable of  $0.001 < 0.05$ .

Inflation has a significant effect on the amount of financing at the Bank Sharia in Indonesia. This is shown by the significance value for the ROA variable of  $0.000 < 0.05$ .

The BI rate has a significant effect on the amount of financing at the Bank Sharia in Indonesia. This is shown by the significance value for the ROA variable of  $0.000 > 0.05$ .

And on the results of the analysis in the ANOVA F table on the deviation from linearity of 112,902 with a significance of 0,000, it can be concluded that the significant value  $\geq (0,000 \geq 0.05)$  then ROA, Inflation, and the BI rate have a significant effect on the amount of financing in Islamic Banks in Indonesia with a significance of 5% or at the 95% confidence level.

From this research it can be seen and concluded that the development of Islamic banking in Indonesia has developed very well and rapidly from year to year, marked by the results of research that has been carried out carefully and correctly. However, the most important aspect in the development of Islamic banking in Indonesia is, of course, the public's trust to continue using the services of Islamic banking in Indonesia, of course.

**Keywords : the influence of ROA, Inflation, BI Rate on the amount of financing in Islamic Banks in Indonesia**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, serta Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan seluruh kaum yang ada di muka bumi, atas berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh**

**ROA, Inflasi, BI Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan

Strata Satu (S1) pada Fakultas Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Proposal ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan masukan serta motivasi dari berbagai pihak yakni orang-orang terkasih dan tercinta saya Ayahanda Syahlondon Nainggolan, Ibunda Masitah Sitepu, serta kakak dan abang saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Selain itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I.,M.A selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I.,M.A selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam
5. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I selaku ketua program studi Perbankan Syariah
6. Bapak Riyan Pradesyah M.EI, selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.

7. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada saya.
8. Seluruh staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Kepada seluruh teman-teman beserta saudara yang telah membantu saya dalam proses pengerjaan proposal skripsi ini.

Penulis Mengucapkan banyak Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita semua. Dan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam proses penyusunan proposal ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran berbagai pihak. Akhir kata penulis berharap agar proposal ini bermanfaat bagi para pembacanya.

**Medan, 11 Mei 2023**



**Mahyanda Nainggolan**

**1801270090**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Teori Terkait Variabel Penelitian .....	8
a. Pembiayaan.....	8
b. Bank Syariah .....	12
c. ROA.....	16
d. Inflasi.....	18
e. BI Rate.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	26
D. Keterkaitan Antar Variabel.....	26
E. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30

C. Sumber Data .....	32
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	34
F. Metode Pengolahan Data .....	34
G. Metode Analisis Data .....	36
H. Pengujian Hipotesis .....	37
I. Definisi Operasional Variabel .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Analisis Deskriptif .....	41
C. Uji Asumsi Klasik .....	42
D. Pengujian Hipotesis .....	47
E. Pembahasan .....	52
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (free interest banking) atau secara luas dikenal dengan bank syariah (Rahmayati, 2019).

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (Maskurun, 2014).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada dekade 1990-an yang diawali dengan disahkannya Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Oleh karena itu UU ini dapat dikatakan sebagai embrio penerapan perbankan syariah di Indonesia, meskipun sebenarnya undang-undang ini tidak mengatur secara eksplisit mengenai perbankan syariah

.Undang-undang tersebut hanya menggunakan istilah “bagi hasil.” Setelah UU No 7 tahun 1992 tersebut diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 penggunaan istilah prinsip syariah dinyatakan secara jelas dalam beberapa pasal. Dan sekarang ini bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Antonio, 2001).

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2019 membawa dampak adanya krisis di Indonesia. Meskipun tidak separah yang terjadi pada krisis moneter tahun 1998, hal ini mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi di sebagian besar Negara di dunia, termasuk di Indonesia. Penyebab dari semua yang terjadi di karenakan munculnya sebuah wabah Virus yang pertama kali berasal dari Negara China pada akhir tahun 2019 yang di namakan Virus SARSCoV-2 atau yang di kenal Covid 19 dan akhirnya di tetapkan sebagai pandemi Covid 19 pada 11 Maret 2020 Oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Semua semakin memuncak pada tahun 2020 yang membuat keadaan ekonomi khususnya Indonesia semakin memburuk.

Sejumlah Lembaga Internasional memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 turun lebih dalam dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, IMF mengestimasi pertumbuhan ekonomi global di angka minus 3,5%. Sementara Bank Dunia pada Januari 2021 dan OECD pada Desember 2020 masing-masing memprediksi penurunan pertumbuhan ekonomi global lebih dalam menjadi minus 5,2% dan minus 4,2%. (Arianto, 2021).

Akibat dari hal ini, Tentu timbul sebuah pertanyaan bagaimana dengan Perbankan Syariah?

Untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya pada Bank Syariah di Indonesia, Maka di butuhkan sebuah penelitian untuk mengetahui secara pasti terkait apakah ada pengaruh dan dampak yang terjadi di masa pandemi antara lain: “ROA, Inflasi, BI Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia”

Menurut Ecep Saifullah, Listiawati, Peggy Melyana Abay pada tahun 2018 Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik (Ecep Saifullah, Listiawati, Peggy Melyana Abay, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa profitabilitas perbankan pada Februari 2022 menyusut di bandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari rasio margin Bunga bersih atau net interest margin (NIM) yang turun 13 basis poin atau dari 4,60% pada Januari 2022 menjadi 4,47% per Februari. Adapun return on asset (ROA) turun 21 bps menuju angka 2,32%.

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian.

Untuk Inflasi Bank Indonesia memperkirakan pada 15 juni 2022 Inflasi indeks harga konsumen tahun ini akan mencapai 4,2%, angka ini sedikit di atas sasaran bank sentral yang di tetapkan 2-4% pada tahun ini. Meskipun meleset dari perkiraan, Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menegaskan Inflasi inti dan ekspektasi Inflasi masih bisa terkendali dalam kisaran 3% plus minus 1%. Bahkan, menurut Perry, Inflasi akan kembali dalam batas sasaran. Jika kita hitung beberapa tahun kebelakang, di tahun 2017 Inflasi berada di angka 3,61%, sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 Inflasi turun kembali hingga sampai pada angka 1,68%. Namun ketika masa pandemic hingga sekarang Inflasi masih mengalami peningkatan hingga 4,2% dan ini jauh meleset dari perkiraan.

Inflasi yang rendah dan terkendali akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Inflasi rendah membuat daya beli masyarakat tetap terjaga, sehingga diharapkan dapat menjaga vitalitas pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengingat konsumsi merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi sekitar 55% terhadap produk domestik bruto (PDB). Inflasi yang rendah juga dapat mengarahkan kebijakan suku bunga acuan dalam Bank Indonesia bagi kebijakan moneter. Meskipun begitu inflasi yang rendah dan terkendali belum bisa di bilang sebagai suatu prestasi. Pengelolaan inflasi ke depan masih sangat menantang, membutuhkan kerja keras serta strategi untuk menanganinya (Zulfa Fauziyyah, 2021).

**Sedangkan BI Rate, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 9-10 Februari 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar**

**4,25%.** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut.

Lalu bagaimana dengan Perbankan Syariah di Indonesia terhadap ROA, Inflasi, dan BI Rate yang di tetapkan oleh BI? Maka hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan sebuah penelitian guna untuk mengetahui secara pasti bagaimana keadaan perbankan syariah di Indonesia terkhusus terhadap jumlah pembiayaan.

Manfaat lain yang ingin di ambil selain untuk menambah wawasan, penelitian juga di lakukan untuk melihat di mana letak kekurangan yang terjadi apabila mengalami penurunan di masa pandemi juga untuk mempertahankan sesuatu yang sudah berjalan dengan baik agar perbankan syariah di Indonesia bias menjadi lebih baik lagi tentunya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi inti permasalahan yang terkandung didalamnya sebagai berikut :

1. Pengaruh ROA Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia sepanjang tahun 2017-2022.
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia sepanjang tahun 2017-2022.
3. BI Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia sepanjang tahun 2017-2022.

4. Dampak yang terjadi di masa pandemi mempengaruhi kemajuan perbankan syariah khususnya di bagian pembiayaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang judul proposal penelitian yang telah di rinci sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh ROA terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat Pengaruh Inflasi terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat Pengaruh BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat Pengaruh ROA, Inflasi BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Roa, Inflasi, Dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dan Manajemen Bisnis Syariah khususnya Perbankan Syariah serta seluruh mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
  - b. Bagi peneliti yaitu guna untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dan dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh ROA, Inflasi, BI Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada 'Bank Syariah di Indonesia.
  
2. Kegunaan Praktis
  - a. Dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk perusahaan perbankan khususnya Bank Syariah di Indonesia untuk dapat meningkatkan pengetahuan motivasi guna memajukan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.
  - b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan tentang Ekonomi Syariah khususnya Perbankan Syariah di Indonesia bagi seluruh Rakyat Indonesia khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

## **F. Sistematika Penulisan**

**Bab I** merupakan bab pendahuluan yang menjadi pengantar menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan landasan teori, kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka berpikir

**Bab III** merupakan metode penelitian, ini yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

**Bab V** merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh, serta saransaran yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Terkait Variabel Penelitian**

##### **1. kajian pustaka**

Adapun yang menjadi salah satu contoh kajian pustaka pada skripsi dapat dilihat dari skripsi terdahulu yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia”. Yang di tulis oleh Syahirul Alim pada tahun 2014. Dalam penelitiannya tersebut memiliki kesamaan dengan yang di lakukan peneliti saat ini yaitu Penggunaan variable Inflasi, Bi Rate dan ROA dengan melakukan pengujian analisis, namun hanya membahas secara singkat terkait data Inflasi dan Bi rate terhadap roa Bank Syariah Di Indonesia, tidak secara luas seperti yang di lakukan peneliti saat ini yang mencakup secara keseluruhan.

Adapun hasil yang hanya di dapatkan dari penelitian yang di lakukan oleh Syahirul Alim pada tahun 2014 yaitu Menemukan hasil penelitian bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Variabel Inflasi dan BI Rate secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel inflasi dan BI Rate tidak terlalu berpengaruh terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indonesia.

##### **2. Pembiayaan**

Banyak sekali para ilmuwan berpendapat terkait tentang pembiayaan khususnya pembiayaan pada dunia perbankan. Ada beberapa pendapat para ilmuwan yang akan di jadikan landasan sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2008:96), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Muhammad pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Hendry pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.

Maka dapat di simpulkan dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Rahmayati, 2019).

Pembiayaan atau financing merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk pihak lain, guna mendukung investasi yang telah direncanakan baik perorangan maupun yang terdapat di suatu lembaga. Jadi, bisa diartikan bahwa pembiayaan adalah bagian pendanaan yang dikeluarkan dengan tujuan mendukung suatu investasi yang telah di rencanakan (Auliani & Syaichu, 2016).

## 1). Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan tentu dikaitkan dengan yang namanya gagal bayar. Risiko ini mengarah pada potensi kerugian yang dihadapi oleh bank, ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Artinya dimana debitur tidak mampu dalam mengembalikan modal yang dipinjamnya dari bank. Risiko yang terjadi dapat menyebabkan kerugian, jika tidak dicegah maka wajib hukumnya untuk ditanggulangi. Risiko ini memang tidak bisa terhindarkan mengingat salah satu fungsi Bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan dengan maksud membantu keberlangsungan perekonomian dan mensejahterakan rakyat banyak. Risiko ini pula dapat terjadi jika Bank dengan mudahnya memberikan pinjaman atau melakukan investasi, karena dituntut untuk 18 memanfaatkan kelebihan dari likuiditasnya sehingga penilaian terhadap pembiayaan yang ada kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang di biayai oleh Bank (Auliani & Syaichu, 2016).

## 2). Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Pembiayaan bermasalah bisa dikatakan suatu kondisi dimana pada jangka waktu tertentu bisa terjadi penyimpangan pembayaran yang mengakibatkan keterlambatan dalam pembayaran sehingga diperlukan tindakan hukum dalam pengembalian atau kemungkinan akan terjadinya kerugian. Turunnya kualitas pembiayaan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan adanya peringatan terlebih dahulu. Faktor yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal sendiri berasal dari bank, sementara eksternal berasal dari nasabah atau faktor lainnya, seperti bencana alam maupun kebijakan pemerintah (Auliani & Syaichu, 2016).

Salah satu aspek untuk memperingatkan adanya krisis perbankan melalui rasio pembiayaan bermasalah atau disebut Non Performing Financing (NPF), maka dari itu mengapa penting menganalisis tingkat pembiayaan bermasalah agar dapat menjaga substansial bagi penguatan keuangan, serta manajemen bank (D. Inlasi, 2016). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah ditambah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai NPF dapat di kategorikan dalam sebuah pembiayaan kurang lancar, diragukan atau macet. Pengendalian biaya memiliki hubungan terhadap tingkat kinerja perbankan, sehingga semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit), maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank bahkan sebaliknya. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan lewat pembiayaan yang disalurkan sehingga dapat mengurangi perolehan laba / keuntungan (Yulia & Ramdani, 2020).

**Tabel 2.1**

**Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai NPF</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>NPF &lt; 2%</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>2</b>	<b>2% ≤ NPF ≤ 5%</b>	<b>Baik</b>
<b>3</b>	<b>5% ≤ NPF ≤ 8%</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>4</b>	<b>8% ≤ NPF ≤ 12%</b>	<b>Kurang Baik</b>
<b>5</b>	<b>NPF ≥ 12%</b>	<b>Tidak Baik</b>

**Sumber : Surat Edaran Ban Indonesia NO. 9/24/DPbS** (Tilawah & Amalia, 2021)

Faktor yang menjadi timbulnya suatu pembiayaan bermasalah (Arifin, 2009). di jelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri, juga faktor utama yang paling cenderung mempengaruhi yaitu faktor manajerial.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar dari kekuasaan manajemen perusahaan tanpa diketahui sebelumnya, seperti terjadinya bencana alam, perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan teknologi, juga lain sebagainya. (Rafsanjani, 2018)

$$\text{NPF} = \frac{\text{KREDIT BERMAALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

### **3. Bank Syariah**

#### **1. Pengertian Bank Syariah**

Menurut Heri Sudarsono (2003:27) menyatakan bahwa: Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sedangkan berdasarkan Undang Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Prinsip syariah Islam yang dimaksud mencakup dengan prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram, sebagaimana yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (Lisa, 2016).

Praktik perbankan telah ada sejak zaman Babylonia, Yunani, dan Romawi. Meskipun pada saat tersebut bentuk praktik perbankan tidak seperti saat ini. Pada awalnya hanya sebatas tukur-menukar uang kemudian berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menitipkan ataupun meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman. Pada abad ke-20 muncul suatu wacana tentang perlunya bank syariah yang bebas bunga demi melayani kebutuhan kaum yang tidak berkenan dengan penerapan bunga dalam perbankan karena termasuk dalam riba, yaitu transaksi yang dilarang oleh syariat Islam (Hanifatusa'idah Yuyun, 2019).

Bank syariah ialah lembaga investasi yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah. Sumber dana yang dikelola harus sesuai dengan syar'i dan tujuan alokasi investasi yang dilakukan yaitu membangun ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan pelayanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Bagya & Dan Jasri, 2017).

Menurut Antonio (1992) dalam Iska (2012:50) Bank syariah memiliki dua pengertian yaitu :

- a. Bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah Islam

- b. Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata cara yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits (Alim, 2014).

Selain itu, Undang Undang Perbankan Syariah juga memberi amanah kepada bank syariah untuk selalu menjalankan fungsi sosial sekaligus menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal. Lembaga baitul mal yaitu sebuah lembaga yang menerima dana berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (Amalia Nuril Hidayati, 2014).

## 2. Jenis Bank Syariah

Perlu diketahui bahwa secara umum terdapat dua bentuk usaha dari bank syariah itu sendiri. Pertama adalah bank umum syariah dan yang kedua adalah bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Kedua jenis usaha bank syariah tersebut memiliki fungsi dasar yang sama dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Namun ada perbedaan dalam sistem operasi yang ditawarkan kepada nasabah.

### a). Fungsi sosial

Fungsi sosial merupakan aspek pertama yang memperlihatkan perbedaan antara bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah secara signifikan. Dalam pelaksanaan aktivitas perbankan syariah, bank umum syariah dapat menjalankan fungsi sosial sebagai lembaga baitul mal. Dalam hal ini adalah penerimaan dana yang bersumber dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya. Dana yang diterima tersebut nantinya bisa disalurkan kepada organisasi pengelola zakat untuk keperluan sosial. Sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memiliki fungsi sosial tersebut.

### b). Penghimpunan dana

Dalam sistem penghimpunan dana, bank umum syariah diperbolehkan untuk menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf berbentuk uang. Wakaf uang yang diterima tersebut akan disalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Sedangkan untuk bank

pembiayaan rakyat syariah, bank hanya bisa melakukan penghimpunan dana nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah.

c). Penyaluran dana

Bank pembiayaan rakyat syariah hanya bisa menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah yang didasari oleh akad ijarah. Selain itu pembiayaan yang boleh dilakukan oleh bank pembiayaan rakyat syariah juga bisa dilakukan dengan cara sewa beli serta pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah (Rahmayati, 2022) Untuk produk perbankan sendiri, bank pembiayaan rakyat syariah menawarkan simpanan berupa tabungan dan juga investasi dalam bentuk deposito Manfaat yang bisa dirasakan oleh nasabah harus didapatkan melalui akad wadi'ah dan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

### 3. Istilah-istilah dalam bank syariah

Dalam aktivitas perbankan syariah, terdapat beberapa kosakata atau istilah yang berbeda digunakan oleh bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Agar memahami maksud dan fungsi bank syariah lebih baik, berikut adalah istilah yang akan sering Anda temui sebagai seorang nasabah.

1). Pembiayaan

Dalam aktivitas perbankan secara umum, mungkin Anda mengenal kata kredit. Namun untuk aktivitas bank syariah, hal tersebut dikenal dengan istilah pembiayaan. Meskipun begitu, tidak hanya sekadar perbedaan nama saja. Pembiayaan merupakan salah satu program dari bank syariah yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lain.

Dalam hal ini proses pembiayaan juga harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Segala bentuk pembiayaan di bank syariah harus merujuk pada akad yang telah dikeluarkan fatwanya oleh Dewan Syariah Nasional Majelis

Ulama Indonesia (DSN MUI) atau Pernyataan Kesesuaian Syariah dari DSN MUI.

## 2). Ujroh

Dalam perjanjian pembiayaan, sebagai nasabah bank syariah Anda juga perlu memperhatikan kata ujroh. Istilah ini memiliki makna yang berarti sebuah persetujuan atas nilai atau harga sewa yang harus dibayarkan oleh penerima manfaat pembiayaan terkait penggunaan manfaat atas obyek pembiayaan. Ketentuan besaran nilai yang dibayarkan perlu ditetapkan melalui akad yang disepakati oleh kedua belah pihak.

## 3). Akad

Sebagai nasabah bank syariah, Anda akan sering menemukan istilah akad dalam berbagai fasilitas atau produk perbankan yang digunakan. Istilah satu ini memiliki arti yang mengacu pada kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis antara bank dan nasabah atau pihak lain. Dalam kesepakatan tersebut dimuat juga informasi mengenai hak dan kewajiban, standar operasional, serta persyaratan yang disepakati sesuai dengan prinsip syariah dan hukum yang berlaku (Perkembangan & Bank, 2019).

Mengacu pada OJK, terdapat 9 akad yang ada dalam setiap transaksi perbankan syariah. Kesembilan akad tersebut antara lain adalah

- a. Wadi'ah
- b. Mudharabah
- c. Musyarakah
- d. Murabahah
- e. Salam
- f. Istina'
- g. Ijarah
- h. Ijarah muntahiyah bit tamlik

i. Qardh

#### 4. ROA

##### 1). Pengertian ROA

Lukman (2011:53) mengemukakan bahwa “ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA sangat penting karena rasio ini mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya (Untuk et al., 2018), hal ini jelaskan pada penelitian (Rina Rahayu, 2018).

Dalam hal ini, melalui ROA, bisa terlihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu. Sehingga, hal tersebut bisa dimanfaatkan di periode sebelumnya. Berbeda dengan Return on Equity (ROE), ROA tidak memasukkan komponen utang perusahaan. ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset. (Meyer et al., 1970) Dengan demikian, rumus ROA bisa dipahami sebagai berikut:

**Return on Assets = Pendapatan Bersih (Pendapatan setelah pajak)/Total Aset**

Atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan rumus ROA. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan dari perhitungan ROA, artinya kian efisien pula penggunaan aset dari perusahaan yang bersangkutan.

## 2). Penggunaan ROA

ROA digunakan untuk membandingkan dua perusahaan yang berbeda, namun memiliki bisnis di subsektor yang sama.

Misalnya saja, membandingkan ROA antara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Keduanya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang fast moving consumer goods (FMCG).

Lalu bagaimana cara menggunakan rumus ROA?

Sebagai contoh, perusahaan C memiliki aset Rp 400 juta dengan laba bersih 60 juta pada tahun 2019. Sementara di tahun yang sama, perusahaan D dengan total aset Rp 300 juta mencetak laba bersih Rp 50 juta.

Bila dilihat dari ilustrasi di atas, perusahaan C tercatat menguntungkan karena mencetak laba lebih besar.

Namun, benarkah demikian? Anda bisa mengecek dengan menghitung Return on Asset (ROA) dari masing-masing perusahaan.

ROA Perusahaan C:  $(60 \text{ juta} / 400 \text{ juta}) \times 100 = 15 \text{ persen}$

ROA Perusahaan D:  $(50 \text{ juta} / 300 \text{ juta}) \times 100 = 16,6 \text{ persen}$

Dari perhitungan menggunakan rumus ROA di atas, bisa terlihat perusahaan C kalah efisien ketimbang perusahaan D. ROA perusahaan C sebesar 15 persen sementara perusahaan D sebesar 16,6 persen.

Sehingga bisa disimpulkan, dengan total aset yang tak sebesar perusahaan C, perusahaan D bisa mencetak laba yang lebih besar ketimbang perusahaan C.

Hal yang sama berlaku sebaliknya, dengan total aset yang lebih besar, ternyata perusahaan C tidak mampu mencetak laba yang nilainya lebih besar ketimbang perusahaan D.

### 3). Nilai Standar ROA

Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

## 5. Inflasi

Para ilmuwan berpendapat terkait tentang inflasi yaitu sebagai berikut: Menurut Sadono Sukirno, pengertian inflasi adalah suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Menurut Dwi Eko Waluyo, arti inflasi adalah bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi (Boediono, 1998: 170-171). Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya.

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (bps.go.id, 2007). Jadi meningkatnya harga terjadi terus-menerus dan bersifat umum dalam waktu tertentu merupakan tiga ketentuan yang perlu dilihat dalam suatu inflasi (Sariani & Nurfadillah, 2020 dalam Murni, 2016). Peningkatan inflasi yang terjadi menyebabkan kekuatan daya beli rupiah berkurang dan karena hal tersebut risiko inflasi dapat disebut pula sebagai risiko daya beli 32 (Tandelilin, 2010). Maka banyaknya pengertian inflasi dari beragam macam literatur bila diartikan secara ringkas, inflasi ialah suatu harga-harga yang secara umum mengalami peningkatan atau kenaikan secara terus-menerus di dalam ranah perekonomian yang mempengaruhi barang maupun jasa suatu

perusahaan, serta nantinya bisa mengurangi suatu daya beli (Rahmayati S.EI M.SI, Hendayana, Yayan, 2020).

Menurut (Idris, 2017) jenis inflasi jika dilihat menurut sifatnya dibagi menjadi empat golongan utama, yakni sebagai berikut:

1. Inflasi merayap / rendah (creeping inflation), merupakan inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
2. Inflasi menengah (galloping inflation), besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut dua digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebagainya.
3. Inflasi tinggi (high inflation), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik.

Inflasi sangat tinggi (hyper inflation), yaitu ifnlasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilinya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang (SAHARA, 2013).

Sedangkan menurut (Damayani, Dkk, 2020 dalam Sukirno, 2013) yang menjadi sumber dari penyebabnya inflasi dibedakan tiga bentuk utama yaitu:

1. Inflasi akibat tarikan permintaan (demand pull inflation), yaitu inflasi dengan tingkat kenaikan agregat yang cukup besar dibandingkan jumlah penawaran agregat.
2. Inflasi akibat desakan biaya (cost pull inflation), yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan suatu harga barang yang menyebabkan biaya produksi juga ikut naik. Sehingga produksi menurun, begitu pula dengan persediaan barang yang berkurang.
3. Inflasi akibat di impor, maksudnya adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang impor (Hasibuan, 2014).

$$\text{Inflasi} = \frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \times 100$$

## 6. BI Rate

Menurut Raharjo dan Elida (2015:43) “BI rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI rate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi”.

Dijelaskan di dalam buku yang berjudul (Liembono, 2014: 109) BI Rate dapat diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bila dilihat dari fungsinya, maka jika suku bunga perbankan tinggi, masyarakat diharapkan lebih gemar menabung, mengerem belanja dan mengerem kenaikan harga barang juga BI Rate dapat mengendalikan pertumbuhan ekonomi. Jika BI Rate rendah, suku bunga kredit perbankan juga akan rendah dan berimplikasi pada dunia 34 usaha. Pengusaha akan semakin berani meminjam uang ke bank untuk ekspansi usaha, sehingga tenaga kerja terserap dan ekonomi bertumbuh lebih cepat (P. Inflasi et al., n.d.)

BI Rate sendiri tentunya dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Semakin tinggi tingkat inflasi, disitulah suku bunga akan menyesuaikan yang pada akhirnya suku bunga acuan perbankan ikut dinaikkan. Menurut Pohan (2008 : 53) Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Namun di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi akan menurunkan kebutuhan dana dari sektor usaha dan berakibat pada permintaan kredit bunga yang menurun. Hal ini akan menimbulkan permasalahan kemana dana tersebut akan disalurkan (Yundi & Sudarsono, 2018).

Selanjutnya apabila tingkat bunga relatif rendah apabila dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri, akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung dan mendorong aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri sehingga bank akan kesulitan dalam memperoleh dana. Tetapi pada sektor usaha, akan

meningkatkan potensi kegiatan investasi dan produksi karena tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan kredit perbankan (Yundi & Sudarsono, 2018).

Sehingga kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh ketepatan tingkat suku bunga yang ideal, harus tercipta keseimbangan antara manfaat suku bunga bagi sektor perbankan dan dunia usaha, supaya kestabilan ekonomi Negara tetap terjaga.

Kalau pada umumnya Bank Konvensional dalam menghitung keuntungannya menggunakan suku bunga, maka sama halnya dengan Bank Syariah, namun namanya bukan suku bunga melainkan sistem bagi hasil. Ada dua konsep dalam pembagian bagi hasil yang dapat dilakukan oleh bank syariah, yaitu profit *sharing* dan *revenue sharing*. (Amalia Nuril Hidayati, 2014).

Profit *sharing* adalah sistem pembagian hasil yang proses perhitungannya berdasarkan laba bersih yang diperoleh oleh bank syariah dan jika terjadi kerugian, kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal (Amalia, 2014). Sementara, menurut (Karim, 2012), pembagian hasil berdasarkan *revenue sharing* merupakan dasar perhitungan yang berasal 35 dari pendapatan sebelum dikurangi beban atau biaya dan jika dalam usaha terjadi kerugian berarti kerugian tersebut ditanggung oleh pelaksana usaha. Konsep bagi hasil yang diterapkan bank syariah saat ini lebih kepada *revenue sharing*, dengan alasan edukasi masyarakat tentang perbankan syariah terutama di Indonesia masih terbilang rendah. Masyarakat atau nasabah yang melakukan pinjaman belum bisa menerima kerugian dari prinsip profit *sharing*, serta masih banyaknya sikap nasabah yang tidak amanah dalam melakukan pembiayaan.

**BI Rate = Kebijakan BI Rate ditetapkan Dewan  
Gubernur BI setiap rapat Dewan Gubernur bulanan, dinyatakan dalam  
persentase (%)**

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menyangkut pembahasan tentang penelitian ini sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Rahmawati, Eko Budianto dan Putri Sri Anita (2019).	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Currency Exchange (sebagai variabel intervening) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018.	Penggunaan variabel inflasi dan BI Rate dengan pengujian analisis.	Objek penelitian Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2013 – 2018.	Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri untuk periode Maret 2013 sampai dengan Desember 2018, nilai tukar mata uang tidak berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, BI Rate secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan untuk pembiayaan murabahah, serta adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas pada

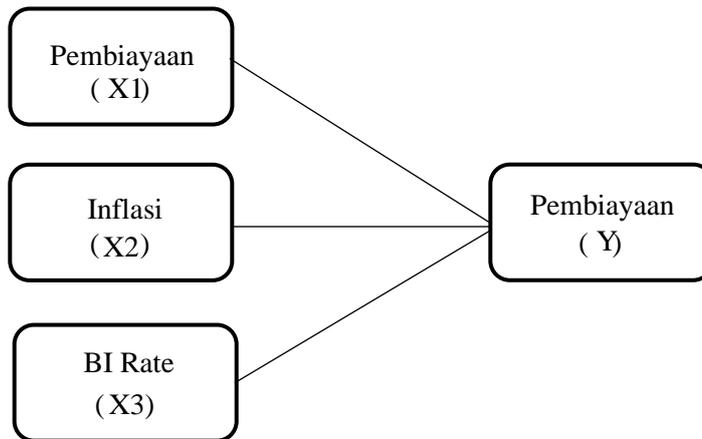
					variabel dependen. Di uji melalui metode kuantitatif populasi pada 46 alat SPSS
--	--	--	--	--	---

2	Syahirul Alim (2014)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia	Penggunaan variable Inflasi, Bi Rate dan ROA dengan melakukan pengujian analisis	Hanya membahas secara singkat terkait data Inflasi dan Bi rate terhadap roa Bank Syariah Di Indonesia	Menemukan hasil penelitian bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Variabel Inflasi dan BI Rate secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel inflasi dan BI Rate tidak terlalu berpengaruh terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indonesia.
---	----------------------	---	--	---	--

3	Nisa Friskana Yundi Dan Heri Sudarsono (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia	Penggunaan Return On Asset (ROA) untuk menganalisis keuanganTerh ada p Perbankan Syariah yang ada di Indonesia.	Melakukan Analisis Terhadap Keuangan Perbankan Syariah Di Dindonesia Hanya Menggunakan Return On Asset (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA, sedangkan BOPO dan DPK berpengaruh positif terhadap ROA.
4	Rika Lidyah (2016)	Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia			Variabel parsial inflasi tidak mempengaruhi NPF, variabel BI Rate sebagian mengandung pengaruh positif signifikan terhadap NPF, variabel CAR sebagian berpengaruh negatif terhadap NPF, variabel BOPO sebagian mengandung pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Berdasarkan uji statistik F dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh

					inflasi, BI Rate, CAR, ROA terhadap NPF secara bersama-sama. Di uji melalui metode purposive sampling pada alat SPSS
5	Amalia Nuril Hidayati (2014)	Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia			oleh Dahlan Siamat, yang menyatakan bahwa kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam bank atau faktor internal dan bisa pula bersumber dari luar bank atau faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan non bank, dan inovasi instrumen keuangan.

### C. Kerangka Pemikiran



### D. Keterkaitan Antar Variabel

**Variabel ROA (X1) dan Inflasi (X2) terhadap Variabel BI Rate (X3) sebagai intervening**

1. ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah Di Indonesia.

ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah Di Indonesia.

2. Inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah Di Indonesia.

Inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah Di Indonesia.

3. BI (X3) Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah Di Indonesia.

BI Rate (X3) berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah Di Indonesia.

4. ROA (X1), Inflasi (X2), Dan BI Rate (X3) berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah di Indonesia.

Bagaimana pengaruh ROA (X1), Inflasi (X2), Dan BI Rate (X3) terhadap jumlah pembiayaan (Y) pada Bank Syariah di Indonesia.

**a). ROA terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia**

ROA adalah sebuah singkatan dari Return on Assets, dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai sebuah cara atau tingkat pengembalian aset. Seorang ahli bernama Mardiyanto mengatakan bahwa, ROA ini adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.

Mudahnya, ROA ini merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Sebagai contohnya, untuk dapat menjual Bakso Keliling di jalanan, kita membutuhkan sebuah gerobak Bakso Keliling. Nah ROA ini menjadi perbandingan untung yang kita dapatkan dari jualan bakso keliling dengan uang yang telah kita keluarkan untuk membeli gerobak bakso keliling.

Ahli ekonomi lain bernama Hery mengatakan bahwa semakin tinggi akan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jadi untuk seorang pengusaha yang ingin sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya. Jika ROA-nya rendah, artinya dalam perusahaan pedagang itu akan kurang produktif.

## **b) Inflasi terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan beberapa komoditi saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Keadaan harga yang terus menerus berarti bahwa kenaikan harga-harga karena bersifat musiman atau sesekali saja atau tidak mempunyai pengaruh lanjut tidak disebut inflasi (Rahmayati S.EI M.SI, Hendayana, Yayan, 2020).

Indikator inflasi adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung nilai inflasi untuk mengetahui tingkat inflasi pada waktu tertentu. Indikator inflasi umumnya dihitung dengan menggunakan angka indeks sekelompok harga barang dan jasa. Secara umum ada tiga indikator inflasi yaitu IHK, IHPB dan PDB deflator.

## **c) BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia**

BI Rate pada Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan suatu sikap atau stance kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kenaikan BI Rate diikuti dengan naiknya suku bunga kredit bank yang menimbulkan kredit bermasalah sebab beban bunga yang ditanggung debitur akan semakin berat. Ketika BI Rate naik, nisbah bagi hasil bank syariah (profit loss sharing) akan mampu bersaing dengan tingkat bunga pinjaman yang ada di bank konvensional dan produk syariah juga semakin kompetitif. Dikarenakan saat terjadinya BI Rate naik di bank konvensional akan terpacu dengan suku bunga kredit bank, sementara nisbah atau margin bagi hasil pada bank syariah ditentukan oleh kapasitas usaha debitur yang menggambarkan laba atau rugi, tentu tidak dapat naik begitu saja. Maka margin tersebut lebih dapat bersaing dengan suku bunga kredit pada bank konvensional. Disitulah debitur akan mencari bunga pinjaman yang relatif lebih rendah, yakni berpindah tempat ke bank syariah yang dianggap lebih mampu mengatasi masalah bunga kredit tersebut (D. Inflasi, 2016) (Rika Lidyah, 2016).

Hasil penelitian (Aryani et al., 2016) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono, 2018) menjelaskan BI Rate dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Dikarenakan meningkatnya pemasukan dana yang disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, maka bank syariah dapat membuka potensi untuk menghadapi tingkat risiko pembiayaan yang cukup tinggi.

## **E. Hipotesis**

1.  $H_{01}$  : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

$H_{a1}$  : ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

2.  $H_{01}$  : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

$H_{a1}$  : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

3.  $H_{01}$  : BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

$H_{a1}$  : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

4.  $H_{01}$  : ROA, Inflasi, Dan BI Rate berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

$H_{a1}$  : Bagaimana pengaruh ROA, Inflasi, Dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah explanatory research tipe causal explanations dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar dan kawan-kawan (2019) dalam Sugiyono (2016) mengenai explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel yang diteliti juga hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Variabel yang dipakai berupa variabel eksogen, variabel endogen serta adanya hubungan dengan variabel intervening. Tipe causal explanations sendiri adalah penjelasan dari penyebab beberapa fenomena, dimana digunakan untuk mengetahui tentang sebab dan akibat.(Mudjia Rahardjo, 2018). Sedangkan, kuantitatif menurut Kasiram (2008) merupakan pendekatan yang dimana dalam penguraiannya memakai data yang berbentuk angka, lalu dianalisis yang nantinya dapat dipahami dan diketahui. Alat analisis statistik yang digunakan berupa alat uji SPSS Versi 25.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana dalam penguraiannya memakai data yang berbentuk angka, lalu dianalisis yang nantinya dapat dipahami dan diketahui (Kasiram, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, inflasi, BI Rate, terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Imron, 2019 dalam Sugiyono, 2018:130).

Sampel di definisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018:131 dalam Imron 2019). Sedangkan, data yang digunakan berupa data sekunder.

## A. POPULASI

Populasi dalam penelitian ini berupa Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Januari 2017- Juli 2022. Menurut data OJK, pada tahun 2019 dari segi jumlah institusi, tercatat jumlah perbankan Syariah di Indonesia sebanyak 198 bank yang terdiri dari 12 bank umum Syariah (BUS), 21 unit usaha Syariah (UUS), dan 165 bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Dari jumlah yang tertera, perkembangan perbankan Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat tentunya. Hal ini terlihat dari segi jumlah yang kian terus meningkat dari tahun ketahun. Contohnya pada BPRS, pada tahun 2019 jumlahnya sudah mencapai 165 yang mana pada tahun sebelumnya jauh lebih sedikit.

## B. SAMPEL

Maka selain dari segi jumlah unit yang di jelaskan pada populasi, namun dari segi aset juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, OJK catat aset perbankan Syariah di Indonesia melonjak 12,71 % pada April 2022 secara year on year. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset perbankan Syariah sebesar Rp 686,29 triliun pada April 2022.

Secara struktur, industri perbankan Syariah terdiri dari 14 bank umum Syariah yang asetnya mendominasi hingga mencapai 65,29% dari total aset perbankan Syariah. 20 unit usaha Syariah dengan persentase aset 32,19%, dan 164 bank perkreditan rakyat Syariah (BPRS) dengan share aset 2,25%.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan berlangsung Januari 2017- Juli 2022.
2. Waktu penelitian berlangsung dari Januari 2017- Desember 2021. Waktu terhitung 5 tahun dengan sampel yang di dapat sebanyak 60.
3. Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai ROA, inflasi, BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

### C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data time series. Dimana time series merupakan jenis data berdasarkan urutan waktu dalam suatu rentangan waktu tertentu. (Caraka, Dkk, 2016). Sedangkan datanya menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Herviani & Febriansyah 2016 dalam Sugiyono, 2012:141). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah di Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas jasa Keuangan untuk melihat data jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia, serta situs website Badan Pusat Statistik untuk melihat suku bunga BI Rate bulanan dan situs resmi Bank Indonesia untuk melihat tingkat inflasi bulanan.

**Tabel 3.1 Jumlah data**

<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Jumlah Bulan</b>	<b>Total Data</b>
<b>3</b>	<b>60</b>	<b>60</b>

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrument Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Jenis</b>
<b>ROA</b>	<b>ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset.</b>	<b>Return on Assets = Pendapatan Bersih (Pendapatan setelah pajak)/Total Aset</b>  <b><math>Return\ on\ asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}</math></b>  <b>X 100%</b>	<b>Rasio</b>

<b>Inflasi</b>	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terusmenerus dalam jangka waktu tertentu.	IHPB Bulanan (m-t-m / month to month) :  $\text{Inflasi} = \frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \times 100$	<b>Rasio</b>
<b>BI Rate</b>	suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	BI Rate = Kebijakan BI Rate ditetapkan Dewan Gubernur BI setiap rapat Dewan Gubernur bulanan, dinyatakan dalam persentase (%).	<b>Rasio</b>
<b>Pembiayaan</b>	pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang / aset / jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi		<b>Rasio</b>

	<p>pendanaan, pihak penyedia barang/ aset/ jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang/ aset/ jasa tertentu.</p>		
--	--	--	--

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Data yang diperoleh bersumber dari beberapa rujukan, seperti membaca buku, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung kajian penelitian.

#### 2. Pengumpulan data Internet (Internet data collection)

Dengan adanya internet, membantu penulis mencari sumber referensi atau sebagai wadah penunjang alternatif dari data yang didapat yang mungkin kurang memadai, karena ilmu pengetahuan selalu berkembang.

### F. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda, karena menggunakan dua variabel atau lebih, sementara pengujian variabel intervening menggunakan metode path analysis. Dengan bantuan alat Windows Statistical Products and Service Solutions (SPSS) versi 25.

#### 1. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan perlu diolah lebih lanjut, pada dasarnya untuk mengetahui apakah data sudah layak digunakan dalam menganalisis atau tidak. Uji deskriptif dilakukan dengan maksud memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, serta skewness yang terdapat dalam alat uji statistik SPSS (Denziana, Dkk, 2014).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar suatu penyimpangan yang terdapat pada data yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah memenuhi syarat uji asumsi klasik akan memberikan hasil yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), (Ningsih & Asandimitra, 2017).

Uji asumsi klasik terdiri dari:

### **a) Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak, (Rahmayati, 2022). Pada penelitian menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S). Pada uji statistik Kolmogrov Smirnov mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan nilai tersebut berdistribusi normal, apabila sebaliknya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan pada saat mendeteksi ada atau tidaknya hubungan dari beberapa atau bahkan semua variabel independen dalam model regresi. Dimana satu atau lebih dari variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Diartikan bahwa, jika diantara variabel-variabel bebas tersebut yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka bisa dibayangkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas (Lubis et al., 2019).

Cara untuk mengetahui apakah model regresi itu terkena multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 dan inflation factor (VIF) yang lebih besar dari 10. Jika demikian hal ini terjadi, maka model regresi tersebut dinyatakan terkena gangguan multikolinieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji yang ditujukan untuk mengetahui adanya kesamaan atau ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka bisa disebut dengan Homoskedastisitas atau bahkan sebaliknya jika tidak tetap akan dinamai dengan Heteroskedastisitas (Liyanto & Remiasa, 2018).

Disini menggunakan tabel Spearman Rho' yang dilihat melalui nilai residual dengan tingkat signifikansi tidak boleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat menyebabkan heteroskedastisitas.

### d) Uji Autokolerasi

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu kolerasi digunakan metode Uji Durbin Watson (D-W test), (Ghozali, 2016).

## G. Metode Analisis Data

### 1) Analisis Struktur 1: Pengaruh Langsung

$$Y = a + B1 X1 + B2 X2 + B3 X3 + e1$$

Keterangan:

Y = variabel dependent

a = nilai konstanta (titik potong kurva terhadap sumbu Y1)

B1 = koefisien regresi pada variabel X1

B2 = koefisien regresi pada variabel X2

B3 = koefisien regresi pada variabel X3

X1 = variabel independen (ROA)

X2 = variabel independen (Inflasi) X3 = variabel independen (BI Rate) e1 = standart error

## 2) Analisis Struktur 2: Pengaruh Tidak Langsung

$$Y = p_{YX1} X1 + p_{YX2} X2 + p_{YX3} X3 + e2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

p = p-value

X1 = variabel independen (ROA)

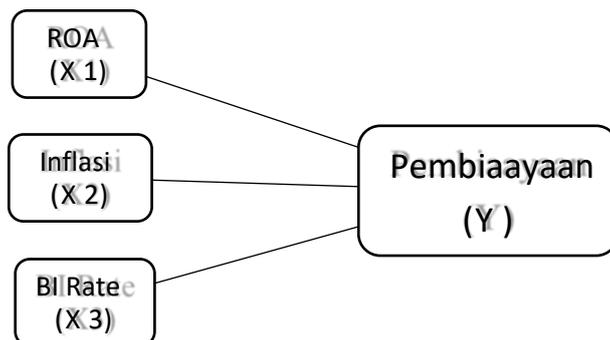
X2 = variabel independen (Inflasi)

X3 = variabel independen (BI Rate)

e2 = standart error

## H. Pengujian Hipotesis

Gambar 3.1



Dimana:

- $H_{01}$  : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

$H_{a1}$  : ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.
- $H_{01}$  : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

$H_{a1}$  : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

3.  $H_{01}$  : BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.  
 $H_{a1}$  : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.
4.  $H_{01}$  : ROA, Inflasi, Dan BI Rate berpengaruh terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.  
 $H_{a1}$  : Bagaimana pengaruh ROA, Inflasi, Dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

### **3. Uji –T test**

Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabelvariabel independen, apakah mempunyai pengaruh signifikan dengan 76 variabel dependent. Jika T hitung lebih besar dari T tabel dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Syarat pengujian, jika dinyatakan signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Denziana & Yunggo, 2017).

### **4. Uji Simultan (Uji – F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Lebih tepatnya apakah model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen yang diuji atau tidak. Pada tingkat signifikan 0,05 (5%), (Aziza & Mulazid, 2017).

### **5. Uji Determinasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan berbagai macam variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nilai nol dan satu (Nadya, Dkk, 2020 dalam Ghozali & Ratmono, 2017), (Jurnal et al., 2022).

## I. Definisi Operasional Variabel

Tujuan adanya definisi operasional variabel untuk mengurangi kesalahan penafsiran variabel pada data penelitian. Sedangkan, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel, yaitu 2 variabel independen, 1 variabel dependen dan 1 variabel intervening. Dimana variabel inflasi dan BI Rate sebagai variabel independen, pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen, sementara Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel intervening. **a.**

### Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang sewaktu-waktu menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (Variabel terikat), (Sugiyono, 2010).

#### 1. ROA (X1)

Return on Assets = Pendapatan Bersih (Pendapatan setelah pajak)/Total Aset

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. Inflasi (X2)

Suatu proses kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum, serta terus-menerus.

IHPB Bulanan (m-t-m / month to month) :

$$\text{Inflasi} = \frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \times 100$$

#### 3. BI Rate (X3)

Suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kebijakan moneter.

**BI Rate = Kebijakan BI Rate ditetapkan Dewan Gubernur BI setiap rapat Dewan Gubernur bulanan, dinyatakan dalam persentase (%)**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Dimana tidak boleh menyalahi aturan syariah, seperti tidak boleh adanya praktik riba maupun hal-hal terlarang lainnya. Hanya diperbolehkan guna untuk berinvestasi ataupun menabung.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada dekade - 1990an yang diawali dengan disyahkannya Undang-Undang No 7. Tahun 1992 Tentang Perbankan. Oleh karena itu UU ini dapat dikatakan sebagai embrio penerapan perbankan syariah di Indonesia, meskipun sebenarnya undang-undang ini tidak mengatur secara eksplisit mengenai perbankan syariah. Undang-undang tersebut hanya menggunakan istilah “bagi hasil”. Setelah UU No. 7 tahun 1992 tersebut diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 penggunaan istilah prinsip syariah dinyatakan secara jelas dalam beberapa pasal. Dan sekarang ini bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Dalam menjalankan sebuah aktifitas perekonomian di dalam suatu negara, Bank Syariah di Indonesia bukan hanya berfokus pada keuntungan (profit) yang diterima, melainkan juga pada tanggung jawab sosialnya yang berada di lingkungan sekitar. Dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Nomor 40 80 Tahun 2007, mewajibkan perseroan yang terkait dengan bidang sumber daya alam untuk dapat menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, juga melaporkan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.

Perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh dan berkembang, dari pertama berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 sampai saat ini berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Juli 2020 yang dikeluarkan

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah berjumlah 12 BUS, dengan jumlah 456 Kantor Cabang, 1.161 Kantor Cabang Pembantu dan 182 Kantor Kas. Tidak hanya Bank Umum Syariah, perkembangan tersebut juga diikuti oleh jumlah Unit Usaha Syariah yang hingga saat ini tercatat sudah mencapai 22 Unit Usaha Syariah dengan 149 Kantor Cabang, 135 Kantor Cabang Pembantu dan 44 Kantor Kas yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

## B. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, serta skewness yang terdapat dalam alat uji statistik SPSS (Denziana, Dkk, 2014).

Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan adalah ROA, inflasi dan BI *Rate*. Sementara, variabel dependen yaitu Jumlah Pembiayaan. Berikut merupakan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat melalui besarnya mean dan standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.418944817654	.373848928581	60
	440	399	
BI_Rate	4.604166666666666	.839051707799	60
	667	693	
Inflasi	2.726333333333333	.895338145886	60
	332	919	

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan hasil output SPSS, Jumlah seluruh sampel pada penelitian ini adalah 3 perusahaan Bank Syariah Indonesia periode

pengamatan 2017-2022 dan data observasi sebanyak 60. Pada Variabel bebas, ROA (X1) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,37384 nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 1,4189 yang artinya bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Variabel selanjutnya inflasi (X2) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,89533 nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 4,6041 yang artinya bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Variabel selanjutnya BI Rate (X3) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,89533, nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 2,7263 yang artinya bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

### C. Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. (Ningsih & Asandimitra, 2017). Pada penelitian menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S). Pada uji statistik Kolmogrov Smirnov mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan nilai tersebut berdistribusi normal, apabila sebaliknya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized

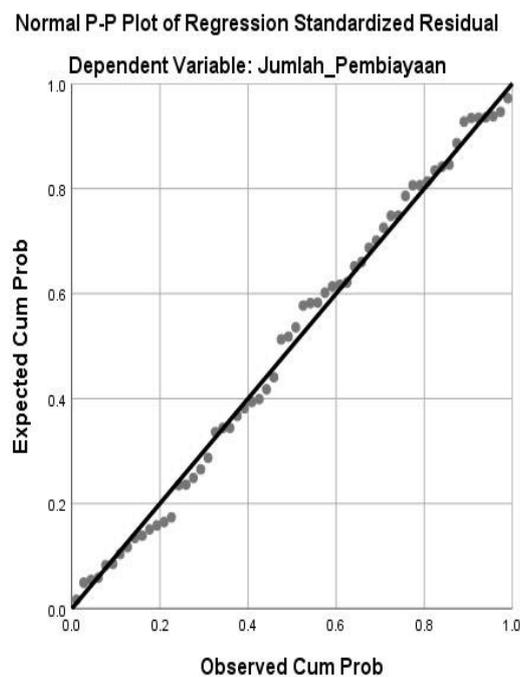
		Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9915.27366936
	Most Extreme Absolute Differences	.066
	Positive	.066
	Negative	-.063

Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Dari hasil analisis diatas pada tabel 4.2 menunjukkan, nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data asumsi normalitas terpenuhi.



**Gambar 4.1 P-Plot**

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Gambar 4.2 dari *Normal Probability Plot* yang merupakan hasil uji persamaan antara variabel ROA (X1), inflasi (X2) dan BI rate (X3) terhadap jumlah

pembiayaan (Y) menunjukkan bahwa hasil datanya berdistribusi normal apabila terlihat dari garis-garis yang ada di dalam data saling berdekatan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan dari beberapa atau bahkan semua variabel independen dalam model regresi. Dimana satu atau lebih dari variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Diartikan bahwa, jika diantara variabel-variabel bebas tersebut yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya, maka bisa dibayangkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas (Lubis et al., 2019).

Cara untuk mengetahui apakah model regresi itu terkena multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 dan *inflation factor* (VIF) yang lebih besar dari 10. Jika demikian hal ini terjadi, maka model regresi tersebut dinyatakan terkena gangguan multikolinieritas.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ROA	-.778	-.431	-.180	.429	2.330
	BI_Rate	.431	.168	.064	.723	1.384
	Inflasi	-.909	-.725	-.397	.347	2.882

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai VIF melebihi dari 10, begitu juga nilai tolerance lebih dari 0.10. Hal ini menandakan pada model ini tidak terdapat masalah atau bebas dari multikolinieritas.

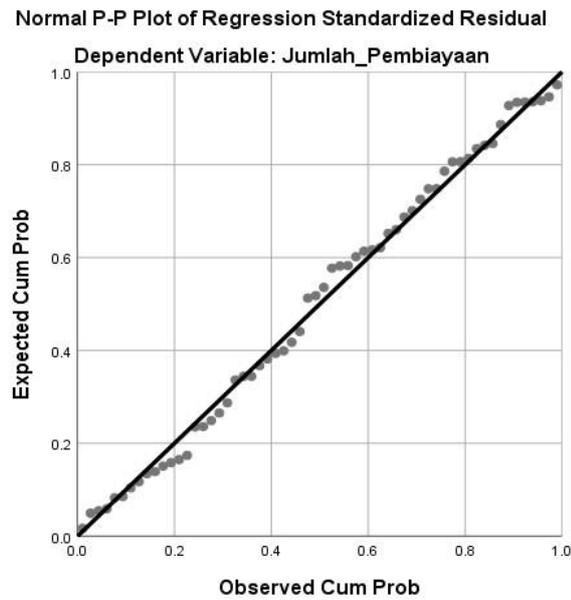
Adapun minus yang terdapat pada data tersebut sebagai tanda sedikit ketidakstabilan dari salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia ketika dibentuknya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Januari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

Dalam kaitan tersebut, BSI dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal nasional bersama-sama dengan institusi syariah lain, baik korporasi, perbankan, ritel, UMKM, koperasi bahkan organisasi kemasyarakatan.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT. Bank BRISyariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Pada uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesamaan atau ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka bisa disebut dengan Homoskedastisitas atau bahkan sebaliknya jika tidak tetap akan dinamai dengan Heteroskedastisitas (Liyanto & Remiasa, 2018). Disini menggunakan tabel Spearman Rho' yang dilihat melalui nilai residual dengan tingkat signifikansi tidak boleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat menyebabkan heteroskedastisitas.



Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokolerasi**

Autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu kolerasi digunakan metode Uji Durbin Watson (D-W test), (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	Std. Error of the	Change	df2	Durbin-

	Estimate	R Square	Statistics		df1	Sig. F	Watson
			Change	F Change			
1	10177.39658013 334000	.858	112.902	3	56	.000	.517

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, maka dapat dilihat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi atau model summary adalah 0,517. Nilai Durbin Watson yang berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Pengujian Hipotesis 1. Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel menggunakan metode regresi linier berganda melalui program SPSS untuk melihat pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	285687.989	11132.269		25.663	.000
	ROA	-19343.713	5410.340	-.275	-3.575	.004
	BI_Rate	2376.165	1857.702	.076	1.279	.042

Inflasi	-19792.931	2512.160	-.673	-7.879	.000
---------	------------	----------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Dari hasil uji statistik diatas, maka diperoleh model sebagai berikut :

$Y = 285687,98 - 19343,71 X_1 - 19792,93 X_2 + 2376,16 X_3$  Persamaan tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

a.  $\alpha = 285687,98$  adalah konstanta. Artinya apabila ROA, Inflasi, dan BI Rate dianggap nol, maka jumlah Pembiayaan akan naik sebesar 285687,98.

b.  $\beta_1 = -19343,71$  adalah koefisien variabel ROA. Artinya jika ROA naik sebesar satu satuan, maka jumlah Pembiayaan akan turun sebesar 19343,71, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Ini menyatakan bahwa jika variabel ROA meningkat maka pembiayaan akan menurun ditandai dengan jumlah koefisien ROA yang negatif. ROA berbanding terbalik dengan pembiayaan

c.  $\beta_2 = -19792,93$  adalah koefisien variabel Inflasi. Artinya jika inflasi naik sebesar satu satuan, maka jumlah Pembiayaan akan turun sebesar 19343,71, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Ini menyatakan bahwa jika variabel inflasi meningkat maka pembiayaan akan menurun ditandai dengan jumlah koefisien inflasi yang negatif. Inflasi berbanding terbalik dengan pembiayaan.

d.  $\beta_3 = 2376,16$  adalah koefisien variabel BI Rate. Artinya jika variabel BI Rate meningkat satu satuan, maka jumlah Pembiayaan akan naik sebesar 2376,16, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Ini menyatakan bahwa kenaikan BI rate berbanding lurus dengan kenaikan pembiayaan ditandai dengan positifnya jumlah koefisien BI rate.

## 2. Uji –T test

Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabelvariabel independen, apakah mempunyai pengaruh signifikan dengan 76 varibael dependent. Jika T hitung lebih besar dari T tabel dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependent. Syarat pengujian, jika dinyatakan signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Denziana & Yunggo, 2017).

**Tabel 4.5 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	285687.989	11132.269		25.663	.000
	ROA	-19343.713	5410.340	-.275	-3.575	.004
	BI_Rate	2376.165	1857.702	.076	1.279	.042
	Inflasi	-19792.931	2512.160	-.673	-7.879	.000

a. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji angka signifikan t terlihat pengaruh parsial dari masing-masing. Dapat diambil keputusan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel ROA (X1) terhadap Jumlah Pembiayaan (Y)

$H_{01}$  : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

$H_{a1}$  : ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi ROA (X1) sebesar 0,004. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis  $H_1$  diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t hitung yang negatif (-3,575) maka dapat disimpulkan variabel X1 berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Pengaruh variabel Inflasi (X2) terhadap Jumlah Pembiayaan (Y)

H<sub>0</sub> : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

H<sub>a1</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi Inflasi (X2) sebesar 0,042. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis H1 diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis H0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,042 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t hitung yang positif (1,279) maka dapat disimpulkan variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.

c. Pengaruh variabel BI Rate (X3) terhadap Jumlah Pembiayaan (Y)

H<sub>0</sub> : BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia

H<sub>a1</sub> : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi BI Rate (X3) sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis H1 diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis H0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t hitung

yang negatif (-7,879) maka dapat disimpulkan variabel X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

#### 4. Uji Simultan (Uji – F)

Untuk membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji F statistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Lebih tepatnya apakah model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen yang diuji atau tidak. Pada tingkat signifikan 0,05 (5%), (Aziza & Mulazid, 2017). Hasil uji secara bersamasama/serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35082901063.940	3	11694300354.647	112.902	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5800446464.361	56	103579401.149		
	Total	40883347528.301	59			

a. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Inflasi, BI\_Rate, ROA

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Berdasarkan Tabel 4. formula hipotesis hasil uji F seperti berikut:

H0<sub>1</sub> : Bagaimana ketidak pengaruhan ROA, Inflasi, Dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Ha<sub>1</sub> : Bagaimana pengaruh ROA, Inflasi, Dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil analisis pada tabel ANOVA F pada deviation from linearity sebesar 112.902 dengan signifikansi 0.000, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan ( $0.000 < 0,05$ ) maka dari hipotesis yang diberikan, H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat pengaruh ROA, Inflasi, dan BI Rate secara simultan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.

### 5. Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan berbagai macam variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nilai nol dan satu (Nadya, Dkk, 2020 dalam Ghozali & Ratmono, 2017), (Jurnal et al., 2022). Hasil koefisien deteminasi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.851	10177.39658013 334000

a. Predictors: (Constant), Inflasi, BI\_Rate, ROA

b. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

Sumber : Data Diolah SPSS, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.21. dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.851. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa

85.1% besarnya jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh ketika variabel bebas yang terdiri dari ROA, Inflasi dan BI Rate. Sedangkan sisanya sebesar 14.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### **E. Pembahasan 1. Pengaruh Return On Assets terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel Coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ROA dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia, artinya semakin tinggi nilai ROA maka jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia juga semakin tinggi, dan sebaliknya apabila ROA turun maka jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia akan turun. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai ROA yang diikuti dengan naiknya jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi ROA (X1) sebesar 0,004. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05

(  $\leq 0,05$  ) maka hipotesis H1 diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 (  $> 0,05$  ) maka hipotesis H0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat simpulkan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ROA berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia berpengaruh secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010),

Rahma (2016) dan Nurdany (2012) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif atas variabel ROA terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah. Tingginya nilai NPF di Bank Syariah Di Indonesia dan berpengaruh terhadap menurunnya profit bank tersebut. Semakin banyak kredit yang bermasalah yang tercermin pada rasio NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang disalurkan semakin berkurang. Namun pada penelitian yang peneliti lakukan, Bank Syariah Di Indonesia mengalami kenaikan pembiayaan terus-menerus. Sehingga profitabilitas bank yang tercermin pada rasio ROA mengalami kenaikan ketika pembiayaan menurun.

## **2. Pengaruh Inflasi terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel Coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia, artinya inflasi yang terjadi dalam suatu negara mempengaruhi rasio keuangan didunia perbankan khususnya jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi Inflasi (X2) sebesar 0,042. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis H1 diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis H0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,042 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat simpulkan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa inflasi berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia berpengaruh secara signifikan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2019), Almuna (2013), dan Katmas (2014) yang menyatakan bahwa inflasi

berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank. Pada kondisi inflasi tinggi, maka akan menyebabkan harga barang menjadi relatif lebih mahal sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun atau kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang secara tunai menjadi menurun, sehingga masyarakat membeli barang dengan cara kredit salah satunya dengan menggunakan pembiayaan, hal ini menyebabkan permintaan terhadap pembiayaan meningkat seiring dengan tingginya inflasi.

### **3. Pengaruh BI rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel Coefficient menunjukkan bahwa koefisien regresi BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara BI rate yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia, artinya besarnya BI rate tidak menimbulkan pengaruh pada jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi nilai signifikansi BI Rate (X3) sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05(

$\leq 0,05$  ) maka hipotesis H1 diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 (  $> 0,05$  ) maka hipotesis H0 ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat simpulkan variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 menerima yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa BI rate berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Haryadi (2022), Perdana dkk (2020), dan Ma'arifa dan Budiyo (2015) yang menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Hal ini kerana banyak institusi keuangan syariah

melalui pembiayaan *murabahah* menetapkan keuntungan atau menaikkan harga dengan dasar suku bunga yang berlaku saat ini. Apabila semakin tinggi Bank Indonesia menetapkan *BI rate* maka pembiayaan *murabahah* akan menurun karena *BI rate* digunakan sebagai dasar dalam menentukan *margin murabahah* oleh perbankan syariah. Tingginya *margin murabahah* akan mengurangi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan *murabahah*

#### **4. Pengaruh ROA, Inflasi, dan *BI rate* terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia**

Hasil analisis pada tabel ANOVA F pada deviation from linearity sebesar 112.902 dengan signifikansi 0.000, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan ( $0.000 < 0,05$ ) maka dari hipotesis yang diberikan, H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat pengaruh ROA, Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia dengan signifikan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfuz (2016), Nurbaya (2013) dan Katmas (2014) yang menyatakan bahwa ROA, Inflasi, dan *BI rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada rangkaian bab sebelumnya, mengenai pengaruh ROA, Inflasi dan BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia tahun 2017-2021 Indonesia dengan signifikansi 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia tahun 2017-2021 Indonesia dengan signifikansi 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.
3. BI rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar  $0,000 > 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia tahun 2017-2021 Indonesia
4. Hasil analisis pada tabel ANOVA F pada deviation from linearity sebesar 112.902 dengan signifikansi 0.000, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan  $\geq (0.000 \geq 0,05)$  maka ROA, Inflasi, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Di Indonesia dengan signifikansi 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan akan tempat penelitian, data-data maupun hal yang tidak terduga lainnya. Sebagai penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat terbilang baik kinerja perbankan syariah yang meningkatkan kualitas mutu dari segi pembiayaan yang berkaitan dengan faktor makro maupun mikro ekonomi tersebut, dirasakan agar dapat mempertahankan ekstensinya dalam menarik minat nasabah untuk melakukan investasi dananya ke dalam perbankan syariah.

2. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan mampu menambahkan jumlah sampel, memperbaiki penulisan tentang judul yang bersangkutan dan menggali pemikiran baru yang lebih kreatif untuk bisa dijadikan penelitian yang lebih baik lagi ke depannya. Bahkan mungkin dengan sampel Bank Syariah yang nantinya bisa bertambah di tahun-tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Amalia, Y. (2014). Pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008- 2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(3), 169–186.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. 153–157.
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Aryani, Y., Anggraeni, L., & Wiliasih, R. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010- 2014. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 44–60. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.44-60>
- Auliani, M. M., & Syaichu. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14.
- Bagya, A. P., & Dan Jasri, B. J. (2017). Peranan Dewan Pengawas Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 24(1), 113. <https://journal.uii.ac.id/IUSTUM/article/view/7641>
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Hanifatusa'idah Yuyun, D. N. dan M. C. M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang*, 8(3), 66–75.
- Hasibuan, B. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *MEASUREMENT: Journal Of The Accounting Study Program*, 3(2), 1–46.

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>

- Idris, N. M. (2017). *Implementasi Prinsip Syariah terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Watampone*. [https://repositori.uinalauddin.ac.id/id/eprint/1016%0Ahttps://repositori.uinalauddin.ac.id/1016/1/NURUL MU%27MINATI IDRIS.pdf](https://repositori.uinalauddin.ac.id/id/eprint/1016%0Ahttps://repositori.uinalauddin.ac.id/1016/1/NURUL%27MINATI%27IDRIS.pdf)
- Inflasi, D. (2016). Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nonperforming Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 1–19.
- Inflasi, P., Rate, B. I., Kurs, D. A. N., Profitabilitas, T., & Syariah, B. (n.d.). *INDONESIA*. 46.
- Jurnal, J. A. E., Dan, A., Iradawaty, S. N., & Imamah, N. (2022). *THE STRATEGY OF COFFEE CUSTOMER SATISFACTION IMPROVMENT THROUGH ATMOSPHERE STORE , DISCOUNTS AND SERVICE QUALITY ( STUDY AT EBESQU KOFIE & EATERY MALANG )*. 2014. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.18151>
- Lisa, O. (2016). Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia Di Era Globalisasi. *Asas*, 8(2), 1–12.
- Lubis, R., Ovami, D., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- Maskurun, B. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pendapatan Margin Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Mega Syariah Periode Tahun 2010-2014. *Skripsi Iain Tulang Agung*, 23. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2065/>
- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (1970). Profitability. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5\\_6](https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6)
- Mudjia Rahardjo. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. *Metode Pembelajaran*, 1–4. [repositori.uinmalang.ac.id/2410](https://repositori.uinmalang.ac.id/2410)
- Ningsih, T. R., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor

Pertambahan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).

Perkembangan, A., & Bank, A. Di. (2019). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i1.2561>

Rafsanjani, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank dan BPR Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3(1), 149–167.

Rahmayati. (2019). Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 1–16.

Rahmayati, R. (2022). Pengembangan Model Penyaluran Kredit Bagi UKM Untuk Mengantisipasi Perkembangan Lembaga Keuangan Informal. *Owner*, 6(4), 3645–3652. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1016>

Rahmayati S.EI M.SI, Hendayana, Yayan, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36–48. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>

SAHARA, A. Y. (2013). Ayu Yanita Sahara; Analisis Pengaruh Inflasi ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 149–157.

Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>

Tilawah, Y. B., & Amalia, A. N. (2021). Islamic Bank'S Profit Growth in Indonesia: Bank Health Rating Factor Approach. *Jurnal Syarikah*, 7(2), 137– 152.

Untuk, D., Tugas-tugas, M., Mencapai, G., Sarjana, G., & Rahayu, R. (2018). *Pengaruh inflasi, bi rate dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap profitabilitas divisi usaha syariah pt. bank sumut.*

Yulia, & Ramdani, K. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Tahun

2011-2018). *JIsEB*, 1(1), 63–75. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>

Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan*

*Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

Lampiran 1

Uji Statistik Deskriptif

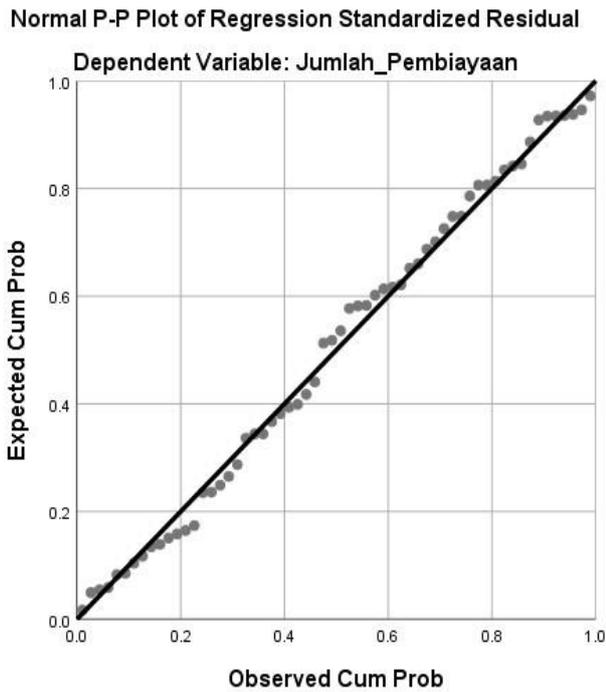
Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.418944817654	.373848928581	60
	440	399	
BI_Rate	4.60416666666666	.839051707799	60
	667	693	
Inflasi	2.72633333333333	.895338145886	60
	332	919	

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized

		Residual
<u>N</u>		<u>60</u>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<u>Mean</u>	
	<u>Std.</u>	<u>.0000000</u>
	<u>Deviation</u>	<u>9915.27366936</u>
Most Extreme Differences	<u>Absolute</u>	<u>.066</u>
	<u>Positive</u>	<u>.066</u>
	<u>Negative</u>	<u>-.063</u>
<u>Test Statistic</u>		<u>.066</u>
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>.200<sup>c,d</sup></u>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



#### Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ROA	-.778	-.431	-.180	.429	2.330
	BI_Rate	.431	.168	.064	.723	1.384
	Inflasi	-.909	-.725	-.397	.347	2.882

#### Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statist			Sig. F Change	Durbin-Watson
			F Change	df1	df2		
1	10177.39658013 334000	.858	112.902	3	56	.000	.517

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	285687.989	11132.269		25.663	.000
	ROA	-19343.713	5410.340	-.275	-3.575	.004
	BI_Rate	2376.165	1857.702	.076	1.279	.042
	Inflasi	-19792.931	2512.160	-.673	-7.879	.000

a. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

Uji T test

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	285687.989	11132.269		25.663	.000
	ROA	-19343.713	5410.340	-.275	-3.575	.004
	BI_Rate	2376.165	1857.702	.076	1.279	.042
	Inflasi	-19792.931	2512.160	-.673	-7.879	.000

a. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

Uji Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35082901063.940	3	11694300354.647	112.902	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5800446464.361	56	103579401.149		
	Total	40883347528.301	59			

a. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Inflasi, BI\_Rate, ROA

Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.851	10177.39658013 334000

a. Predictors: (Constant), Inflasi, BI\_Rate, ROA

b. Dependent Variable: Jumlah\_Pembiayaan

# LAMPIRAN



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

Di-  
Tempat  
Dengan Hormat



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahyanda Nainggolan  
NPM : 1801270090  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumalatif : 3,66

Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh ROA, Inflasi, BI Rate terhadap jumlah pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia	05/07/22 	Dr. Rahmayati, S.EI M.EI	06/07/22 
2	Pengaruh perbankan syariah di Indonesia dalam membangkitkan prekonomian dan mensejahterakan masyarakat			
3	Analisis minat menabung masyarakat di Indonesia pada Bank Syariah di Indonesia			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Hormat Saya

Mahyanda Nainggolan

Keterangan :

- Dibuat Rangkap 3 Setelah di ACC
1. Duplikan Untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa Dilampirkan di Skripsi
  3. Asli Untuk Ketua / Sekretaris Jurusan yang di pakai Pas photo dan map

.. paraf dan tanda ACC dekan dan ketua jurusan pada lajur yang disetujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

**PENGARUH ROA, INFLASI, BI RATE TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN  
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**PROPOSAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi*

*Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Mahyanda Nainggolan

1801270090

ACC UNTE Di  
Seminar Fan  
WFA  
20/7/22



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,



<http://fai.umsu.ac.id>



[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)



[umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI  
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH**

Pada hari «Hari\_Pelaksanaan\_Seminar» telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syari'ah/ Manajemen Bisnis Syari'ah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mahyanda Nainggolan  
Npm : 1801270090  
Semester : Delapan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : PENGARUH ROA, INFLASI, BI RATE TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	Cari Referensi langsung untuk fead nya.
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 2022

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

Pembimbing

Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I

Pembahas

Alfi Amalia, SE.I, ME.I



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syari'ah/ Manajemen Bisnis Syari'ah** yang diselenggarakan pada Hari Rabu 24 Agustus 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Mahyanda Nainggolan  
**Npm** : 1801270090  
**Semester** : Delapan  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Proposal** : **PENGARUH ROA, INFLASI, BI RATE TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Agustus 2022

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

**Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I**

**Sekretaris Program Studi**

**Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI**

**Pembimbing**

**Dr. Rahmayati, SE.I, M.E.I**

**Pembahas**

**Alfi Amalia, SE.I, ME.I**

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**



**Dr. Zailani, MA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Mahyanda Nainggolan  
NPM : 1801270090  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Roa, Inflasi, Bi Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 31 Maret 2023

Pembimbing

Dr. Rahmayati, M.E.I

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rahmayati, SE.I**  
Dosen Pembimbing : **Dr. Rahmayati, SE.I**

Nama Mahasiswa : **Mahyanda Nainggolan**  
Npm : **1801270090**  
Semester : **VIII**  
Program Studi : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Roa, Inflasi, Bi Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4 Okt 2022	- Perbaikan bab 4 tentang data sekunder belum sesuai - Perbaikan daftar pustaka		
2 Nov 2022	- Verifikasi data - data apa sudah sesuai - Verifikasi hasil spss - Verifikasi hasil uji		
9 Jan 2023	- Memastikan hasil penelitian - Uji hipotesis		

Medan, 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, M.E.I



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rahmayati, SE.I**  
Dosen Pembimbing : **Dr. Rahmayati, SE.I**

Nama Mahasiswa : **Mahyanda Nainggolan**  
Npm : **1801270090**  
Semester : **VIII**  
Program Studi : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Roa, Inflasi, Bi Rate Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 Jan 2023	- penambahan isi skripsi keraguan dari panduan - sitasi dosen UMSU		
18 Maret 2023	- verifikasi rumusan dan hipotesis penelitian - perbaikan kerangka pemikiran - perbaikan typo error dan repetisi		
31 Maret 2023	Acc skripsi		

Medan, 31 Maret 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi  
  
Dr. Rahmayati, M.E.I

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mahyanda Nainggolan  
NPM : 1801270090  
Judul Penelitian : Pengaruh ROA, Inflasi, BI Rate Terhadap Jumlah  
Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas / Asal Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa data yang saya gunakan untuk penelitian berdasarkan otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) karena saya menggunakan data sekunder. Apa bila saya melanggar salah satu prinsip tersebut dan terdapat bukti adanya pemalsuan data maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Medan, 13 April 2023

Dosen pembimbing



( Dr. Rahmayanti, S.E.I., M.E.I )  
NIDN : 0102108902

Yang membuat



( Mahyanda Nainggolan )